

---

# Pengenalan Simplisia dan Pelatihan Pembuatan Teh Celup Telang dan Bawang Dayak Bagi Kader Puskesmas Mataraman

Deni Setiawan<sup>1</sup>, Okta Muthia Sari<sup>2\*</sup>, Aditya Maulana Perdana Putra<sup>3</sup>, Nashrul Wathan<sup>4</sup>,  
Nurul Mardiaty<sup>5</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>6</sup>, Nabila Hadiah Akbar<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. Ahmad Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[deni.setiawan@ulm.ac.id](mailto:deni.setiawan@ulm.ac.id)

<sup>2\*</sup>[okta.sari@ulm.ac.id](mailto:okta.sari@ulm.ac.id)

<sup>3</sup>[aditya.putra@ulm.ac.id](mailto:aditya.putra@ulm.ac.id)

<sup>4</sup>[nashrul.far@ulm.ac.id](mailto:nashrul.far@ulm.ac.id)

<sup>5</sup>[nurul.mardiaty@ulm.ac.id](mailto:nurul.mardiaty@ulm.ac.id)

<sup>6,7</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. Ahmad Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>6</sup>[herningtyas.lingga@ulm.ac.id](mailto:herningtyas.lingga@ulm.ac.id)

<sup>7</sup>[nabilhadiahakbar@ulm.ac.id](mailto:nabilhadiahakbar@ulm.ac.id)

## Abstrak

Salah satu upaya peningkatan kesehatan adalah pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat diolah menjadi produk kesehatan seperti simplisia dan teh celup. Telang dan Bawang Dayak merupakan dua jenis tanaman yang memiliki potensi besar dalam dunia kesehatan namun pemanfaatannya belum optimal. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan kader Puskesmas Mataraman dalam pengolahan simplisia dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengabdian telah dilaksanakan di Puskesmas Mataraman. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pemberian edukasi pengenalan simplisia menggunakan media leaflet. Pelaksanaan pelatihan pengolahan simplisia kering dan pemanfaatan tanaman obat serta pembuatan teh celup. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest*. Sebanyak 10 orang kader dari Puskesmas Mataraman menjadi peserta dalam kegiatan ini. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah pemberian edukasi menjadi 84%. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai simplisia untuk jamu dapat menggugah masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan potensi tanaman obat tradisional. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal sebagai bekal wawasan bagi kader untuk pengembangan produk simplisia.

Kata Kunci: *Clitoria ternatea*; *Eleutherine bulbosa*; Simplisia; Teh celup

## Abstract

*Using traditional medicinal plants to create health products like herbal medicines and tea bags is one way to improve health. Telang and Dayak Onion are two types of plants that have great potential in the world of health. The purpose is to improve the knowledge of Mataraman Health Centre cadres in the processing of herbal medicines and the utilisation of TOGA. At the Mataraman Health Center, community service has been conducted. Training is being conducted to process dry herbal medicines, utilize medicinal plants, and create tea bags. Evaluation of activities is carried out through pretests and posttests. A total of 10 cadres from Mataraman Health Centre participated in this activity. After receiving the education, the average level of knowledge among the participants increased to 84%. We hope that this activity will serve as a foundational step, providing cadres with valuable insights to develop herbal medicines.*

*Keywords: Clitoria ternatea; Eleutherine bulbosa; Simplicia; Tea bag.*

## I. PENDAHULUAN

Puskesmas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Wowor et al., 2016). Salah satu bentuk upaya peningkatan kesehatan adalah melalui pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat diolah menjadi produk kesehatan seperti simplisia dan teh celup (Susilawati et al., 2022). Simplisia merupakan bentuk dasar dari tanaman obat yang telah dikeringkan, dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai pengobatan tradisional (Rosmini et al., 2020).

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Beberapa tanaman tertentu berfungsi sebagai bahan utama untuk produksi obat-obatan tradisional, yang telah digunakan oleh masyarakat di berbagai lokasi di Indonesia secara turun-temurun (Mulyani et al., 2020; Riskianto et al., 2023). Praktik pengobatan tradisional yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membuat ramuan herbal menggunakan bahan tanaman segar yang baru dipanen (Pan et al., 2014). Meskipun tanaman segar dapat digunakan, tanaman ini rentan rusak atau membusuk jika tidak segera digunakan (Rakhmawatie & Marfu'ati, 2023). Dalam aspek kualitas obat tradisional, bentuk sediaan simplisia lebih disukai daripada bentuk tanaman segar untuk obat tradisional yang berasal dari tanaman (Kiko et al., 2023). Berbeda dengan bentuk segar yang mudah terurai, bentuk simplisia dapat

menjaga stabilitas bahan aktif dalam tanaman obat (Sulistiyani et al., 2021).

Saat ini, perkembangan budidaya tanaman herbal tradisional di Kalimantan Selatan lebih banyak berfokus pada aspek penanaman, dengan pengetahuan yang masih terbatas di masyarakat terkait penerapan teknologi pengolahan pasca panen menjadi simplisia dan olahan pangan lainnya. Telang (*Clitoria ternatea*) dan Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*) merupakan dua jenis tanaman yang memiliki potensi besar dalam dunia kesehatan. Telang dikenal dengan kandungan antioksidan yang tinggi serta manfaatnya dalam menjaga kesehatan mata dan meningkatkan daya tahan tubuh (Utama et al., 2023). Sementara itu, Bawang Dayak telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, khususnya dalam pengobatan penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan saluran pencernaan (Widians et al., 2020). Namun, meskipun kedua tanaman ini cukup dikenal dalam pengobatan tradisional, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara pengolahan dan pemanfaatannya secara optimal.

Puskesmas Mataraman merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berada di desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Puskesmas Mataraman memiliki lahan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikelola oleh Puskesmas Mataraman bersama kader desa. Namun potensi TOGA Puskesmas Mataraman masih belum dimanfaatkan dengan baik. Kesadaran

kader dalam asuhan mandiri TOGA terlihat belum diterapkan di lingkungannya. Hal tersebut disebabkan kesibukan kerja sehingga aktivitas kader TOGA sempat terjeda selama beberapa waktu dan juga rendahnya pemahaman kader TOGA terkait pemanfaatan TOGA dan pengolahan simplisia. Pengolahan bahan baku obat tradisional dapat berdampak pada kualitas dan efek pengobatan obat tradisional (Ekor & Pistelli, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai teknik pengolahan simplisia obat tradisional. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader Puskesmas Mataraman dalam pengolahan simplisia dan pemanfaatan TOGA.

## II. METODE

### Bahan

Bahan yang digunakan yaitu *leaflet*, simplisia telang dan bawang dayak, kantong teh celup, plastik atau kemasan primer teh celup yang diberi label, dan peralatan menyeduh teh.

### Metode

*Community service* atau pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 06/08/2024 yang berlokasi di Aula Kecamatan Mataraman. Tim abdi dalam kegiatan sekarang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi dan Profesi Apoteker FMIPA ULM. Tim abdi mengajak Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar sebagai partner pengabdian. Peserta dalam pengabdian yang telah dilaksanakan merupakan kader desa wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan edukasi pengenalan simplisia bahan alam

memanfaatkan penyuluhan sebagai metode. Pelatihan pengolahan simplisia kering terlaksana melalui teknik demonstrasi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari :

1. Identifikasi masalah pada partner pengabdian, tim abdi telah berdiskusi terkait masalah seputar obat dengan staf ruang farmasi di Puskesmas. Terkumpul masalah yang sedang dialami yakni masih rendahnya masyarakat desa yang memanfaatkan tanaman obat.
2. Penyampaian program kepada partner pengabdian, tim abdi menyampaikan program yang telah disusun kepada Puskesmas dalam rangka meningkatkan pemanfaatan tanaman obat masyarakat.
3. Pembuatan media edukasi pengenalan simplisia meliputi materi *power point* dan *leaflet*. *Leaflet* simplisia berisi pengertian, tujuan, manfaat, jenis, cara pengolahan dan penyimpanan simplisia.
4. Pembuatan media pelatihan pengolahan simplisia kering berupa video.
5. Pembuatan kuesioner pengenalan simplisia dalam rangka penilaian pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner pengetahuan mempunyai lima pernyataan yang mengacu pada *leaflet* yang telah dibuat. Aspek dalam pernyataan kuesioner meliputi pengertian, cara pengolahan, jenis dan penyimpanan simplisia (tabel 1).

**Tabel 1.** Kuesioner Pengetahuan Simplisia Beserta Jawaban yang Tepat

No	Pernyataan	Benar (v)	Salah (v)
1	Simplisia merupakan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional	√	
2	Pada cara pembuatan simplisia, setelah dilakukan pengeringan dengan pemanasan kemudian dilakukan sortasi kering agar terhindar dari benda asing atau kotoran yang menempel pada simplisia	√	
3	Berdasarkan penyiapannya, simplisia terdiri dari dua jenis yaitu simplisia basah dan simplisia kering		√
4	Simplisia basah menggunakan tanaman obat yang melalui proses pengeringan		√
5	Simplisia kering disimpan di dalam wadah yang tertutup rapat dan terhindar dari kelembapan	√	

6. Pembelian alat dan bahan pelatihan pengolahan simplisia kering.
7. Pemberian undangan kepada pihak Puskesmas, kader dan narasumber kegiatan.
8. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pemberian edukasi pengenalan simplisia kepada peserta menggunakan media edukasi. Pelaksanaan pelatihan pengolahan simplisia kering dan pemanfaatan tanaman obat. Pengolahan simplisia kering adalah untuk daun & bunga dari tanaman bunga telang serta umbi bawang dayak. Peserta menyimak video pengolahan simplisia kering dan dilanjutkan penyimpanan simplisia kering dan pembuatan teh celup dari daun & bunga dari tanaman bunga telang serta umbi bawang dayak. Pelatihan pemanfaatan tanaman obat adalah melakukan

membuat minuman obat tradisional dari teh celup simplisia kering.

9. Penilaian keberhasilan kegiatan, peserta telah mengisi kuesioner sebelum dan sesudah edukasi materi. Capaian keberhasilan edukasi pengenalan jika terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum ke sesudah edukasi. Serta tim abdi melakukan observasi terhadap peserta selama pelatihan. Capaian keberhasilan pelatihan jika peserta mampu melakukan penyimpanan simplisia kering dan mampu membuat teh celup dari simplisia kering.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan simplisia dan pelatihan pengolahan simplisia kering tanaman obat telah dilaksanakan (Selasa, 06/08/2024). Sebanyak 10 orang kader dari Puskesmas Mataraman menjadi peserta dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan, banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh tim abdi seperti yang telah tercantum pada bagian tahap pelaksanaan metode pengabdian.

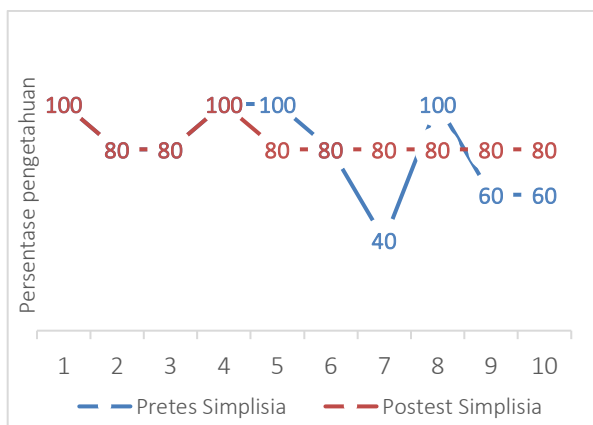


Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan pengabdian terbagi kedalam dua kegiatan. Pertama, edukasi pengenalan simplisia yang materinya diberikan oleh narasumber Bapak apt.

Nashrul Watan, M.Farm. Narasumber merupakan dosen Farmasi FMIPA ULM bidang biologi farmasi yang sudah mumpuni mengenai tanaman obat. Materi yang telah dipaparkan Bapak apt. Nashrul Watan, M.Farm adalah pengolahan simplisia Suasana sesi diskusi nampak hidup dimana peserta dan narasumber saling berbagi pengalaman tentang tanaman obat. Dalam rangka penilaian keberhasilan kegiatan telah dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan simplisia (Gambar 2). Hasil dari pengetahuan peserta tentang simplisia dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Pengisian kuesioner pengetahuan tentang simplisia



Gambar 3. Evaluasi pengetahuan simplisia setiap peserta

Hasil dari pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi pengolahan simplisia

terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 80% menjadi 84%. Adanya perubahan persentase pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini menjadi indikator bahwa edukasi yang telah disampaikan berhasil membantu peserta dalam memahami cara pengolahan simplisia kering. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebagaimana dalam pengabdian yang telah ada (Achyadi et al., 2024; Darmawijaya IP et al., 2022; Sari et al., 2022; Sari & Putra, 2022).

Setelah pemaparan materi, tim abdi bersama peserta melakukan pelatihan pengolahan simplisia kering dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat dengan membuat minuman obat tradisional dari teh celup. Tanaman obat yang digunakan dalam pengabdian meliputi bagian daun & bunga dari tanaman telang serta umbi bawang dayak. Tanaman obat tersebut mudah ditemukan di lingkungan masyarakat Kalimantan Selatan. Tim abdi berbagi tugas dalam pelatihan mulai dari membantu dalam demonstrasi bersama peserta, berperan sebagai observer dan membantu dokumentasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengolahan simplisia kering dan teh celup obat tradisional dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.



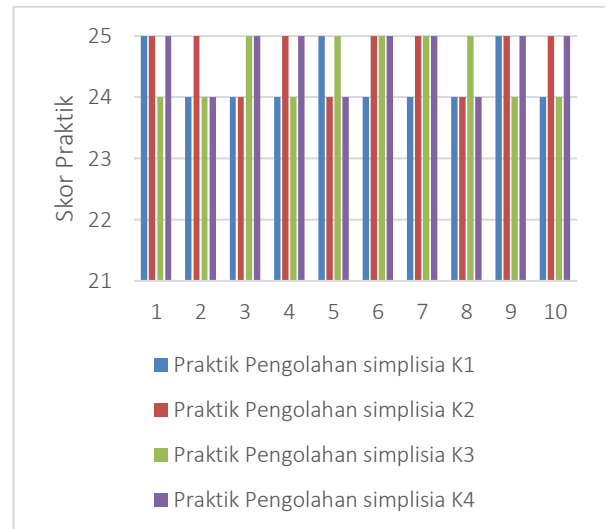
Gambar 4. Praktek pengolahan tahap penghalusan simplisia kering



Gambar 5. Praktek pengolahan teh celup obat tradisional bunga telang

Pelatihan pengolahan simplisia kering dan pemanfaatan tanaman obat dievaluasi melalui observasi dan diisi dalam lembar check list. Pelatihan terbagi menjadi 4 bagian yaitu sortasi dan pengeringan simplisia, pembuatan serbuk simplisia, penyimpanan, pengemasan serta pelabelan. Hasil dari pengamatan menunjukkan seluruh peserta mampu melakukan penghalusan simplisia kering, penyimpanan simplisia kering dan membuat teh celup dari simplisia kering serta menyeduh teh celup simplisia kering untuk dikonsumsi. Lebih lengkapnya hasil pengamatan dapat dilihat pada gambar 6. Penilaian setiap bagian memiliki nilai maksimal 25 sehingga total 100 poin.

Seluruh peserta memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu antara 24,25 hingga 24,75.



Gambar 6. Penilaian praktik pengolahan simplisia dan pembuatan teh celup obat tradisional setiap peserta

Hasil pengabdian Sandi dkk memperlihatkan kesamaan dimana keterampilan peserta mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan pengolahan simplisia kering (Ayulia Dwi Sandi et al., 2022).



Gambar 7. Hasil produk pelatihan: (A) Simplisia Kering dan (B) Teh Celup Daun Telang, Bunga Telang dan Bawang Dayak

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai simplisia untuk jamu dapat menggugah masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan potensi tanaman obat tradisional. Selain itu, simplisia dapat digunakan untuk menyimpan tanaman dalam jangka waktu yang lama (Muh & Marwati, 2024).

Diskusi berjalan sangat menarik dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang muncul. Peserta menanyakan tentang metode pengeringan selain oven. Selain oven, pengeringan dapat dilakukan dengan cara dijemur di bawah matahari langsung. Pengeringan disesuaikan dengan jenis simplisia dapat dibantu dengan kain penutup kain jika sampel mudah mengering (Wahyuni & Rivai, 2014). Pertanyaan lain yang muncul yaitu berapa takaran yang digunakan untuk mengisi teh celup. Takaran yang digunakan dalam sajian teh celup dapat bervariasi sesuai dengan selera, besarnya kantong teh celup dan komposisi yang diinginkan. Sebagian besar, takaran yang digunakan adalah 2 sendok teh atau setara 2 gram jika ditimbang. Sebagai pemanis, dapat digunakan stevia dalam campuran teh celup (Ariviani et al., 2009).

#### IV. PENUTUP

Pemberian edukasi pengenalan simplisia dapat meningkatkan pengetahuan kader Puskesmas Mataraman dengan pengetahuan setelah edukasi sebesar 84%. Seluruh kader Puskesmas Mataraman mampu mempraktekkan dalam

pengolahan simplisia kering dan pemanfaatan tanaman obat dalam aspek penghalusan simplisia kering, penyimpanan simplisia kering dan membuat teh celup dari simplisia kering. Kegiatan ini belum menjelaskan tentang standar ruangan untuk skala produksi sehingga kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan pelatihan tentang persyaratan dan pendaftaran produk simplisia. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal sebagai bekal wawasan bagi kader untuk pengembangan produk simplisia dan pemanfaatan yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdi farmasi ULM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan finansial. Pengabdian memperoleh hibah PDWA PNPB ULM tahun 2024 (Nomor Kontrak 1091.32/UN8.2/AM/2024).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achyadi, R., Sari Muliani, P., Muthia Sari, O., Setiawan, D., & Syarif Hakim, A. (2024). Penyampaian Informasi Pada Pasien Wanita Tentang Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intravaginal di Salah Satu Puskesmas Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 1(4), 149–155.  
<https://doi.org/10.52643/JPPKM.V1I4.4179>
- Ariviani, S., Ishartani, D., Pengajar, S., Ilmu, J., Pangan, T., & Pertanian, F. (2009). Formulasi Teh Herba Manis (Teh Hijau-Stevia-Herba): Organoleptik, Antioksidan Dan Total Kalori

- Formulation Of Sweet Herb Tea (Green Tea-Stevia-Herb): Organoleptic, Antioxidant and Total Calorie. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 11(2).
- Ayulia Dwi Sandi, D., Novyra Putri, A., Muthia, R., Oktapian Akbar, D., Kurniawan, G., Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, S., & Selatan, K. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru. 6(1).
- Darmawijaya IP, Susanto PC, & Puspaningrum DHD. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pra Produktif Simplisia Herbal Di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 463–472. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14485>
- Ekor, M., & Pistelli, L. (2014). *The growing use of herbal medicines: issues relating to adverse reactions and challenges in monitoring safety*. <https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00177>
- Kiko, P. T., Taurina, W., & Andrie, M. (2023). Karakterisasi Proses Pembuatan Simplisia Daun Sirih Hijau (*Piper Betle*) Sebagai Sediaan Obat Penyembuhan Luka. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1). <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18808>
- Muh, N., & Marwati, E. (2024). Training on Making Simplisia of Nutmeg Flesh (*Myristica fragrans*) in West Highlands Village, Ternate City. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 31–35. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.278>
- Mulyani, H. S., Zubair, F., Setianti, Y., & Zulfan, I. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kota Bandung sebagai Sarana Literasi Informasi Kesehatan Tradisional. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109–114. <https://doi.org/10.30656/JPMWP.V4I2.1830>
- Pan, S. Y., Litscher, G., Gao, S. H., Zhou, S. F., Yu, Z. L., Chen, H. Q., Zhang, S. F., Tang, M. K., Sun, J. N., & Ko, K. M. (2014). Historical perspective of traditional indigenous medical practices: The current renaissance and conservation of herbal resources. In *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine* (Vol. 2014). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1155/2014/525340>
- Rakhmawatie, M. D., & Marfu'ati, N. (2023). Pembuatan Simplisia dan Teknik Penyiapan Obat Tradisional Jahe Merah dan Daun Pepaya untuk Standardisasi Dosis. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1). <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16717>
- Riskianto, dan, Novia, J., Febriani, F., Diane Titiesari, Y., & Tirta, M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Simplisia, Ekstrak, dan Sediaan Jamu Serbuk Instan Kepada Guru dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 120–129. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1962>



- Rosmini, Lasmini, S. A., Ete, A., Wulandari, D. R., Edy, N., Hayati, N., & Taeyeb, A. (2020). Bimbingan Teknik Budidaya Tumbuhan Obat Untuk Penyediaan Simplisia Obat Herbal Bagi Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 294–299.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4641>
- Sari, O. M., & Putra, A. M. P. (2022). Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 137–142.  
<https://doi.org/10.20527/ILUNG.V1I3.4618>
- Sari, O. M., Putra, A. M. P., & Arnida. (2022). Edukasi Cara Penggunaan dan Penyimpanan Obat Rumah Tangga yang Tepat di Yayasan Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(4), 66–74.  
<https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/254>
- Sulistiyani, N., Kusbandari, A., Farmasi, F., & Dahlan, U. A. (2021). Pelatihan pembuatan simplisia dan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan formula wedang uwuh di Nologaten, Caturtunggal, Depok, Selman. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1446–1451.
- Susilawati, Y., Putriana, N. A., & Zakariya, S. A. (2022). Review: Ramuan Herbal Indonesia sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *Jurnal Jamu Indonesia*, 7(1), 31–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jji.v7i1.253>
- Utama, D., Putri, P., Nandar, S., Program, B., Masyarakat, S. K., & Kesehatan, F. (2023). Pengaruh Konsumsi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Alternatif Antioksidan Dan Booster Imunitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 109–118.  
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Wahyuni, R., & Rivai, H. (2014). Pengaruh Cara Pengeringan Dengan Oven, Kering Angin Dan Cahaya Matahari Langsung Terhadap Mutu Simplisia Herba Sambiloto. *Jurnal Farmasi Higea*, 6(2).
- Widians, J. A., Puspitasari, N., & Kurniawan, T. B. (2020). Sistem Pakar Bawang Dayak Sebagai Obat Alternatif. *Jurnal Bina Komputer JBK*, 2(2), 122–130.
- Wowor, O. H., Liando, D. M., & Rares, J. (2016). Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 103–118.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### apt. Deni Setiawan, M.Clin.Pharm.



Lahir di Batu Licin, 5 Desember 1991. Staf pengajar di Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat Lulus 2014. Studi Apoteker Universitas Islam Indonesia Lulus 2016. Studi S2 Farmasi Universitas Gadjah Mada Lulus 2018.

### apt. Okta Muthia Sari, M.Farm.



Lahir di Murung Pudak, 30 Oktober 1993. Staf pengajar di Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat Lulus 2015. Studi Apoteker Universitas Muhammadiyah Purwokerto Lulus 2016. Studi S2 Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Lulus 2018.

### apt. Aditya Maulana Perdana Putra S.Farm., M.Sc.



Lahir di Banjarbaru, 27 Oktober 1989. Staf pengajar di Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, lulus tahun 2011; Studi Apoteker (apt) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2012; S2 Ilmu Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2013.

### apt. Nashrul Wathan, S. Far., M.Farm.



Lahir di Banjarmasin, 15 Nopember 1983. Staf pengajar di Univ. Lambung Mangkurat. Studi S1 farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, lulus tahun 2007; S2 Ilmu farmasi Universitas Airlangga, Surabaya, lulus tahun 2016.

### Nurul Mardiaty, M.Sc., Apt.



Lahir di Kediri, 8 November 1988. Staf pengajar di Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1: Farmasi, FMIPA ULM, lulus tahun 2011; S2: Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2015.

### apt. Herningtyas Nautika Lingga, S.Farm.,M.Sc.



Lahir di Kandangan, 10 Mei 1989. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1: Farmasi, FMIPA ULM, lulus tahun 2011; Profesi Apoteker: Profesi Apoteker,UGM, lulus tahun 2012; S2: Farmasi Klinis, UGM, lulus tahun 2013.

### apt. Nabila Hadiah Akbar, M.S.Farm.



Lahir di Banjarbaru, 16 Desember 1994. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat Lulus 2016. Studi Apoteker Institut Teknologi Bandung Lulus 2019. Studi S2 Institut Teknologi Bandung Lulus 2021.